

**GERAKAN PEREMPUAN DI KOREA SELATAN 1990-2015:
PENYELESAIAN ISU JEONGSHINDAE**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah



oleh

Ernasari
NIM. 1801608

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

2022

LEMBAR HAK CIPTA

ERNASARI

**GERAKAN PEREMPUAN DI KOREA SELATAN 1990-2015:
PENYELESAIAN ISU JEONGSHINDAE**

Oleh:

Ernasari

Skripsi diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah

Ernasari

Universitas Pendidikan Indonesia

Agustus 2022

©Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian, dengan dicetak
ulang, difotokopi, dan cara lainnya tanpa izin dari penulis.

HALAMAN PENGESAHAN

ERNASARI

**GERAKAN PEREMPUAN DI KOREA SELATAN 1990-2015:
PENYELESAIAN ISU JEONGSHINDAE**

disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

Pembimbing I



Dr. Leli Yulifar, M. Pd.

NIP. 196412041990012002

Pembimbing II



Prof. Dr. Agus Mulyana, M. Hum.

NIP. 196608081991031002

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah



Dr. Murdiyah Winarti, M. Hum.

NIP. 196005291987032002

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Gerakan Perempuan di Korea Selatan 1990-2015: Penyelesaian Isu Jeongshindae**" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, 9 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Ernasari

NIM. 1801608

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji serta peneliti panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang Maha Pemurah dan Maha Memiliki Ilmu, dengan rahmat dan kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Gerakan Perempuan di Korea Selatan 1990-2015: Penyelesaian Isu *Jeongshindae*”. Diangkatnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gerakan perempuan di Korea Selatan dalam upayanya untuk menyelesaikan isu *jeongshindae* pada tahun 1990-2015.

Peneliti berterimakasih kepada semua pihak yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan sehingga dapat diberikan kelancaran serta kemudahan dalam proses penyusunan skipsi ini. Pada penulisan skripsi ini peneliti menyadari masih terdapat kekurangan. Dengan demikian peneliti akan sangat terbuka dengan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dan perbaikan agar menjadi lebih baik lagi kedepannya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada pembaca dan menjadi landasan maupun referensi bagi peneliti yang berminat mengkaji permasalahan yang relevan dengan penelitian ini.

Bandung, 9 Agustus 2022

Ernasari

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan do'a, bimbingan, motivasi, dukungan, dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala hormat dan kasih sayang, berikut peneliti tuliskan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua dosen pembimbing, Ibu Dr. Leli Yulifar, M. Pd., dan Bapak Prof. Dr. Agus Mulyana, M. Hum., yang telah beresedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Dr. Wawan Darmawan, M. Hum., selaku dosen pembimbing akademik yang selama menjadi mahasiswa di universitas ini telah membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti.
3. Kepada Ibu Dr. Murdiyah Winarti, M. Hum., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang selalu memberikan bantuan dan motivasi bagi seluruh mahasiswa.
4. Kepada seluruh dosen dan staff Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan bimbingannya kepada peneliti
5. Kepada kedua orang tua, Ibunda Atin Sukaryawati dan Ayahanda Ence Warsa yang selalu memberikan segala yang terbaik dalam mendo'akan dan mendukung peneliti. Kemudian kepada ketiga kakak, Kakak Ratna Dewi, Kakak Kusmayanti dan Kakak Usep Suparno serta seluruh keluarga besar yang juga telah menjadi bagian dari sistem pendukung peneliti.
6. Kepada saudari-saudari seperjuangan dan teman-teman Historia 18 yang bersama menimba ilmu di Pendidikan Sejarah.

ABSTRAK

Gerakan *jeongshindae* dilakukan oleh korban sistem perbudakan seksual militer pada masa pendudukan Jepang di Korea (1910-1945), bersama dengan aktivis perempuan di Korea Selatan yang melancarkan agendanya untuk mencari keadilan. Ketika pendudukan Jepang berakhir, penyintas *jeongshindae* seakan bungkam padahal sistem *jūgun'ianfu* melanggar hukum internasional Konvensi Perbudakan 1926. Hal ini menjadi landasan bagi peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan mengkaji dinamika gerakan *jeongshindae* pada tahun 1990-2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, dan historiografi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pemerintah asal negara penyintas yaitu Korea Selatan dan pelaku yakni pemerintah Jepang kurang memerhatikan reparasi bagi penyintas, hal ini dilihat dari kegagalan Perjanjian Dasar Korea Selatan-Jepang dan sistem patriarki di Korea Selatan. Namun, keadaan ini yang ditambah dengan pengaruh kristenisasi memicu bertumbuhnya organisasi pergerakan yang melancarkan agenda dan tuntutan *jeongshindae*. Di dalamnya terjadi dinamika terutama dalam respon pemerintah Jepang yang menolak pertanggungjawaban hukum. Ketika posisi pemerintah Jepang berubah menjadi mengakui mendapat kecaman dari neo-nasionalis sehingga menimbulkan kontroversi dan mengubah kembali posisi Jepang. Pergerakan didukung pula oleh organisasi-organisasi di negara lain dan membentuk suatu jaringan advokasi transnasional yang kuat dan juga melibatkan organisasi antarpemerintah untuk menambah tekanan bagi Jepang agar segera memenuhi tuntutan sebagai akibat dari penolakannya. Resolusi dari DPR AS dan perjanjian antara Korea Selatan dan Jepang tercapai. Namun pada akhirnya, resolusi diabaikan pemerintah Jepang dan perjanjian dilakukan sepihak sehingga pertanggungjawaban hukum dan pemenuhan tuntutan penyintas tidak terpenuhi dengan demikian isu *jeongshindae* tidak dapat diselesaikan pada tahap ini.

Kata Kunci: Feminisme, *Jeongshindae*, Korea Selatan, Jepang.

ABSTRACT

Jeongshindae movement carried out by victims of military sexual slavery system during Japanese occupation of Korea (1910-1945), with women activists in South Korea who launched their agenda to seek justice. When Japanese occupation ended, survivors seemed silent even though *jūgun'ianfu* system violated international law of 1926 Slavery Convention. That's why researcher interested in raising the issue by examining dynamics of *jeongshindae* movement from 1990-2015. Historical research method used in this study which consist of heuristics, criticism, and historiography. For the result, it found that South Korean and Japanese government, did not pay much attention to reparations for survivors, this can be seen from the failure of South Korea-Japan Basic Agreement and patriarchal system in South Korea. However, this situation and with influence of Christianization, triggered growth of movement organizations that launched the agenda and demands of *jeongshindae*. There are dynamics, especially response of Japanese government which refused legal responsibility. When their position changed to admit, neo-nationalists criticized, causing controversy, and changed Japan's position again. The movement also supported by organizations in other countries and formed strong transnational advocacy network that also involved intergovernmental organizations to increase pressure for Japan. A resolution from US House of Representatives and an agreement between South Korea and Japan were reached. In the end, the resolution ignored by Japanese government and the agreement made unilaterally so that legal accountability and fulfillment of the survivors' demands were not fulfilled, thus *jeongshindae* issue could not be resolved at this stage.

Keywords: Feminism, *Jeongshindae*, South Korea, Japan

DAFTAR ISI

LEMBAR HAK CIPTA.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Struktur Organisasi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Sumber-Sumber yang Relevan.....	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Teori dan Konsep.....	19
2.2.1 Feminisme Postkolonial.....	19
2.2.2 Jaringan Advokasi Transnasional.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Heuristik.....	27
3.2 Kritik Sumber.....	31
3.3 Historiografi.....	36
BAB IV GERAKAN JEONGSHINDAE (1990-2015).....	38
4.1 Latar Belakang Gerakan <i>Jeongshindae</i> (1910-1965).....	38
4.1.1 Fase Eksplorasi Perempuan dalam Sistem <i>Jūgun 'ianfu</i> Pada Masa Pendudukan Jepang di Korea (1910-1945).....	38
4.1.2 Fase Reparasi Pasca Pendudukan Jepang di Korea (1945-1965).....	45
4.2 Proses Terjadinya Gerakan <i>Jeongshindae</i> (1965-1993).....	51

4.2.1 Fase Pergerakan Pertama: Suara-Suara Korban <i>Jūgun 'ianfu</i> / <i>Jeongshindae</i> (1965-1980).....	51
4.2.2 Fase Pergerakan Kedua: Gerakan Jeongshindae Melalui Organisasi- Organisasi Perempuan (1980-1993).....	56
a. Latar Belakang Kondisi Struktur Patriarki di Korea Selatan.....	56
b. Langkah Awal Menuju Gerakan Jeongshindae.....	68
c. Pendorong Gerakan Jeongshindae.....	77
d. Memecahkan Kebungkaman Jeongshindae.....	81
e. Maraknya Isu Jeongshindae.....	90
f. Pergerakan Organisasi Non-Pemerintahan Transnasional.....	97
g. Proses <i>Jeongshindae</i> Menjadi Isu Pelanggaran Hak Asasi Manusia Internasional.....	101
4.3 Fase Pergerakan Ketiga: Perjuangan Aktor Pergerakan <i>Jeongshindae</i> dalam Menghadapi Respon Jepang (1993-2007).....	108
4.3.1 Pernyataan Kono Yohei.....	108
4.3.2 Laporan Organisasi-Organisasi Antarpemerintah.....	115
4.3.3 Permasalahan Materi <i>Jūgun 'ianfu</i> dalam Buku Teks Sekolah di Jepang	118
4.3.4 <i>Asian Women's Fund</i> (AWF).....	121
4.3.5 Pengadilan Internasional Kejadian Perang Terhadap Perempuan (WIWCT).....	141
4.4 Fase Pergerakan Keempat: Respon Aktor Pergerakan dalam Akhir Penyelesaian Isu <i>Jeongshindae</i> (2007-2015).....	148
4.4.1 Resolusi Dewan Perwakilan Rakyat Amerika Serikat No. 121.....	148
4.4.2 Perjanjian Jepang-Korea Selatan 2015.....	155
4.4.3 Respon Aktor Pergerakan Pasca-Perjanjian Jepang-Korea Selatan.....	162
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI.....	167
5.1 Kesimpulan.....	167
5.2 Implikasi.....	169
5.3 Rekomendasi.....	170
DAFTAR PUSTAKA.....	171

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Organisasi-Organisasi Non-Pemerintahan.....	50
Tabel 4.2 Pejabat Penting di Pemerintahan Militer Park Chung Hee.....	51
Tabel 4.3 Legislator Wanita Terpilih (1948-1992).....	52
Tabel 4.4 Proyek Uang Penebusan untuk Penyintas dari <i>Asian Women's Fund</i>	127
Tabel 4.5 Proses Pengajuan Resolusi untuk Penyelesaian Isu <i>Jeongshindae</i> ke DPR AS	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Bumerang Keck dan Sikkink Jaringan Advokasi Transnasional Isu <i>jeongshindae</i>	24
Gambar 4.1 Alat Kontrasepsi Kondom Tentara Jepang di Rumah Bordil	41
Gambar 4.2 Salep Obat Pencegah Infeksi Kelamin untuk Tentara Jepang di Rumah Bordil	42
Gambar 4.3 Presiden Park Chung-hee mengumumkan wacana khusus tentang penandatanganan Perjanjian Dasar Korea-Jepang, 23 Juni 1965	43
Gambar 4.4 Tim Pencari Fakta Jeongshindae yang Diutus KWAU Februari 1988	69
Gambar 4.5 Yun Chung-Ok Mempresentasikan Hasil Penelitiannya di Konferensi Internasional Wanita dan Pariwisata di Pulau Jeju. April, 1988	69
Gambar 4.6 Konferensi pers untuk kunjungan Presiden Roh Tae-woo ke Jepang, 18 Mei 1990	74
Gambar 4.7 Konferensi Pers 37 Organisasi, 17 Oktober 1990	75
Gambar 4.8 Kesaksian Kim Hak-Sun dalam Konferensi Pers di <i>Korean Council</i> , 14 Agustus 1991	83
Gambar 4.9 Demonstrasi Rabu Ke-1 Bersama Kim Hak-Sun	89
Gambar 4.10 Kim Bok-Dong Memberikan Kesaksian di Konferensi Hak Asasi Manusia Dunia, Wina, Juni 1993	101
Gambar 4.11 Konferensi “Menentang Inisiatif Pemerintah dalam Pengumpulan Dana Pribadi untuk Uang Belasungkawa”, 22 Agustus 1994	119
Gambar 4.12 WIWCT di Tokyo, Desember 2000	140
Gambar 4.13 Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe dan Presiden Korea Park Geun-Hye dalam Perjanjian Jepang-Korea Selatan, 28 Desember 2015	157

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anderson, B. (1998). *The Spectre of Comparisons: Nationalism, Southeast Asia, and the World*. London dan New York: Verso.
- Ashcroft, B. G. G., dan Tiffin, H. (2013). *Choice Reviews Online*. London: Routledge.
- Brennan, L. dan Guha, R. (1982). *Writings on South Asian History and Society*. New Delhi: Sage Publications.
- Carr, E. H. (2018). *What is history?*. UK: Penguin.
- Chapman, D. (2008). *Zainichi Korean Identity and Ethnicity*. New York: Routledge.
- Daliman. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Della Porta, D. dan Tarrow, S. (2005). *Transnational Protest and Global Activism*. Lanham, Boulder, New York, Toronto dan Oxford: Rowman dan Littlefield Publishers, Inc.
- Funabashi, Y & Kushner, B. (2015). *Examining Japan's Lost Decades*. London & New York: Routledge.
- Garraghan, G. J. (1957). *A Guide to Historical Method*. New York: Fordham University Press.
- Gottschalk, L. (1975). *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hartono, A. B. dan Juliantoro, D. (1997). *Derita Paksa Perempuan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Haruki, W. & Jung, J. (2015). *일본군 '위안부' 문제의 해결을 위하여*. (Untuk Memecahkan Masalah 'Wanita Penghibur' Militer Jepang). Seoul: Yeoksagonggan.
- Hicks, G. (1997). *The Comfort Women: Japan's Brutal Regime of Enforced Prostitution in the Second World War*. New York dan London: W.W. Norton dan Company.
- Ikuhiko, H. (2018). *Comfort Women and Sex in the Battle Zone*. Lanham: Hamilton Books.

- Ismaun, Winarti, M., dan Darmawan, D. (2016). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Asosiasi Pendidik dan Peneliti Sejarah.
- Jung, K. J. (2014). *Practicing Feminism in South Korea: the Women's Movement Against Sexual Violence*. London dan New York: Routledge.
- Kang, C. Ō., & Kang, J. E. (2006). *The Land of Scholars: Two Thousand Years of Korean Confucianism*. New Jersey: Homa & Sekey Books.
- Keck, M. E., dan Sikkink, K. (1998). *Activists beyond Borders: Advocacy Networks in International Politics*. Ithaca dan London: Cornell University Press.
- Kim, B. K., dan Vogel, E. F. (2011). *The Park Chung Hee Era: The Transformation of South Korea*. Cambridge, Massachusetts London, England: Harvard University Press.
- Kim, H. dan Choi, C. (Eds.) (1998). *Dangerous Women: Gender and Korean Nationalism*. New York and London: Routledge.
- Kim, M. (Ed.). (2015). *Routledge handbook of memory and reconciliation in East Asia*. New York: Routledge.
- Kim, S. J. (1971). *The Politics of Military Revolution in Korea*. Chapel Hill: University of North Carolina Press.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Korea Church Women United. (1984). *Kisaeng Tourism: Nation-Wide Survey Report on Conditions in Four Areas; Seoul, Pusan, Cheju, Kyongju*. Seoul: Catholic Pub. House
- Langlois, CH. V., dan Seignobos, CH. (2009). *Introduction to The Study Of History*. New York: Henry Holt and Company.
- Lewis, M. (Eds.). (2017). *'History Wars' and Reconciliation in Japan and Korea The Roles Of Historians, Artists And Activists*. Sydney: Palgrave Macmillan.
- McAdam, D. (1985). *Political Process and the Development of Black Insurgency, 1930-1970*. Chicago dan London: University of Chicago Press.
- McCormack, G. (1996). *The Emptiness of Japanese Affluence*. St. Leonards NSW: Allen& Unwin.
- Min, P. G. (2021). *Korean "Comfort Women": Military Brothels, Brutality, and the Redress Movement*. New Brunswick: Rutgers University Press.

- Min, P. G., dkk. (Eds.). (2020). *The Transnational Redress Movement for the Victims of Japanese Military Sexual Slavery*. Boston: Walter de Gruyter GmbH & Co KG.
- Molony, B., dkk. (2017). *Women's Activism and "Second Wave" Feminism: Transnational Histories*. London: Bloomsbury Academic.
- Nishino, R., dan Shouji, R. (2010). そばかれた眞実:NHK番組改ざん事件. (Kebenaran yang Dipalsukan: Kasus Program Pengrusakan NHK). Tokyo: Gendai Shokan.
- Nishino, R., Kim, P., dan Onozawa, A. (2018). *Denying the Comfort Women The Japanese State's Assault on Historical Truth*. New York & London: Routledge.
- Roces, M. dan Edwards, L. (2010). *Women's Movements in Asia: Feminisms and Transnational Activism*. New York: Routledge.
- Rodriguez, J. P. (1997). *The Historical Encyclopedia of World Slavery* (Vol. 1). Colorado, California & London: Abc-Clio.
- Saaler, S., & Schwentker, W. (Eds.). (2008). *The Power of Memory in Modern Japan*. Folkestone: Global Oriental.
- Sanford, K., dkk. (Eds.). (2020). *Feminist Critique and the Museum: Educating for a Critical Consciousness*. Leiden: Koninklijke Brill NV
- Seth, M. J. (2010). *A Concise History of Modern Korea: From the Late Nineteenth Century to the Present*. Lanham: Rowman dan Littlefield Publishers, Inc.
- Seth, M. J. (2020). *A Concise History of Korea: From Antiquity to the Present*. Lanham: Rowman & Littlefield Publishers.
- Sjoberg, L. (2013). *Gendering Global Conflict Toward a Feminist Theory of War*. New York: Columbia University Press.
- Suzuki, H. (Ed.). (2015). *Abolitions as a Global Experience*. Singapore: NUS Press.
- Tai, E. (2020). *Comfort Women Activism Critical Voices from the Perpetrator State*. Pokfulam Road: Hong Kong University Press.
- Tudor, D. (2018). *Korea: The Impossible Country*. North Clarendon: Tuttle Publishing
- Wittner, L. S. (2003). *Toward Nuclear Abolition: A History of the World Nuclear Disarmament Movement, 1971 to the Present*. Stanford: Stanford University Press.

Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Artikel Jurnal

- Adkoli, B. N. (2018). Shifting Paradigms in Subaltern Literature: Women as Subaltern. *Shanlax International Journal of English*, 6(S1), 101-02. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.1421161>
- Cha, V. D. (1996). Bridging the gap: The strategic context of the 1965 Korea-Japan normalization treaty. *Korean Studies*, 20(1), 123-160. doi: 10.1353/ks.1996.0009
- Chai, A. Y. (1993). Asian-Pacific Feminist Coalition Politics: The Chōngshindae/Jūgunianfu ("Comfort Women") Movement. *Korean Studies*, 17(1), 67-91.
- Ching, M., & Louie, Y. (1995). Minjung Feminism: Korean Women's Movement for Gender and Class Liberation. *Women's Studies International Forum*, 18(4), 417–430. doi: 10.1016/0277-5395(95)80033-1
- Chinkin, C. M. (2001). Women's international tribunal on Japanese military sexual slavery. *American Journal of International Law*, 95(2), 335-341. doi: <https://doi.org/10.2307/2661399>
- Fuji, K. (1996). Coming Relations Between Japan and The Korean Peninsula. *Journal of Japanese Trade & Industry*. 4, 16-19.
- Han, J., & Ling, L. H. (1998). Authoritarianism in the Hypermasculinized State: Hybridity, Patriarchy, and Capitalism in Korea. *International Studies Quarterly*, 42(1), 53-78.
- Henry, N. (2013). Memory of an injustice: the "Comfort Women" and the legacy of the Tokyo trial. *Asian Studies Review*, 37(3), 362-380. doi: <https://doi.org/10.1080/10357823.2013.771770>
- Ji-hyung, K. (2011). The Japanese Annexation of Korea as Viewed from the British and American Press: focus on The Times and The New York Times. *International Journal of Korean History*, 16(2), 87-123.
- Kristi, R. (2016). Perbedaan Respon Indonesia dan Korea Selatan dalam Penyelesaian Jugun-Ianfu Terhadap Jepang. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 5(2), 323.

- Ku, Y. (2015). National Interest or Transnational Alliances? Japanese Policy on the Comfort Women Issue. *Journal of East Asian Studies*, 15(2), 243–269. doi: 10.1017/s159824080000936x
- Kumagai, N. (2014). Asia Women's Fund Revisited. *Asia-Pacific Review*, 21(2), 117-148. doi: 10.1080/13439006.2014.978986
- Kumagai, N. (2016). The background to the Japan-Republic of Korea Agreement: Compromises concerning the understanding of the comfort women issue. *Asia-Pacific Review*, 23(1), 65-99.
- Min, P. G., & Kim, Y. O. (2009). Ethnic and sub-ethnic attachments among Chinese, Korean, and Indian immigrants in New York City. *Ethnic and Racial Studies*, 32(5), 758-780. doi: <https://doi.org/10.1080/01419870802635424>
- Mingzhe, X. (2017). Comfort Women: Historical Agony and Practical Tasks. *통일인문학*, 3(1), 15-30.
- Morris-Suzuki, T. (2006). Free speech–silenced voices: the Japanese media, the comfort women tribunal, and the NHK affair. *The Asia-Pacific Journal: Japan Focus*, 4(12), 2.
- Morris-Suzuki, T., dan Rimmer, P. (2002). Virtual memories: Japanese history debates in manga and cyberspace. *Asian Studies Review*, 26(2), 147-164.
- Nam, J. L. (1994). Women's role in export dependence and state control of labor unions in South Korea. *Women's Studies International Forum*, 17(1), 57-67. doi: [https://doi.org/10.1016/0277-5395\(94\)90007-8](https://doi.org/10.1016/0277-5395(94)90007-8)
- Panagastoeti, S. (2009). Dari Kyuushuu ke Ran'in: Karayuki-san dan Prostitusi Jepang di Indonesia (1885-1920). *Humaniora*, 21(2), 138-149.
- Park, K. A. (1993). Women and Development: The Case of South Korea. *Comparative Politics*, 25(2), 127-145.
- Sakaki, A. (2019). Japan-South Korea Relations-a downward spiral: More than "just" historical issues. *SWP Comment*, 35, 1-7. doi: 10.18449/2019C35
- Savitri, D. (2012). Kejahatan perang oleh Jepang (studi kasus terhadap Jugun-ianfu sebagai hegemoni kebudayaan di Indonesia Periode 1942-1945). *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 6(3), 284-295.

- Soh, C. S. (1996). The Korean "comfort women": Movement for redress. *Asian Survey*, 36(12), 1226-1240. <http://www.jstor.org/stable/264557>
- Soh, C. S. (2003). Japan's National/Asian Women's Fund for" comfort women". *Pacific Affairs*, 76(2), 209-233. doi: 10.2307/40024391
- Suryokusumo, S. (2003). Agresi Dalam Perspektif Hukum Internasional. *Jurnal Hukum Internasional*, 3(1), 31-47.
- Turama, A. R. (2020). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. *EUFONI*, 2(2). doi: <http://dx.doi.org/10.32493/efn.v2i2.5178>
- Yoshimi, Y. (1992). *Jaryojip: Jonggun Wianbu*. Seoul: Seomundang.
- Yuliawati, S. (2018). Perempuan atau Wanita? Perbandingan berbasis korpus tentang leksikon berbias gender. *Paradigma Jurnal Kajian Budaya*, 8(1), 53-70. doi: 10.17510/paradigma.v8i1.227
- Zhiliang, S. (2020). New evidence of the wartime sex slave system implemented by Japan—Reading the archives on the “comfort women” of the Kwantung Army. *Chinese Studies in History*, 53(1), 6-13. doi: <https://doi.org/10.1080/00094633.2019.1687246>

Situs Resmi

- Asian Women's Fund. (2007a). *Who were the Comfort Women? – The Establishment of Comfort Stations*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.awf.or.jp/e1/facts-01.html>
- Asian Women's Fund. (2007b). *Establishment of the AW Fund, and the basic nature of its projects*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.awf.or.jp/e2/foundation.html>
- Asian Women's Fund. (2007c). *News Vol. 16*. [Daring]. Dapat diakses di: https://www.awf.or.jp/e6/news-16_4.html
- Ewha Womans University. (2020). *History of Ewha*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.ewha.ac.kr/ewhaen/intro/history02-1.do#a>
- House Committee on Foreign Affairs. (2006). *H.Res.759 - 109th Congress (2005-2006): Expressing the sense of the House of Representatives that the Government of Japan should formally acknowledge and accept responsibility for its sexual enslavement of young women, known to the world as "comfort women", during its colonial occupation of Asia and the*

Pacific Islands from the 1930s through the duration of World War II, and for other purposes. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.congress.gov/bill/109th-congress/house-resolution/759>

House Committee on Foreign Affairs. (2007). *H.Res.121 - A resolution expressing the sense of the House of Representatives that the Government of Japan should formally acknowledge, apologize, and accept historical responsibility in a clear and unequivocal manner for its Imperial Armed Forces' coercion of young women into sexual slavery, known to the world as "comfort women", during its colonial and wartime occupation of Asia and the Pacific Islands from the 1930s through the duration of World War II.* [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.congress.gov/bill/110th-congress/house-resolution/121/text>

Japan Nationwide Action for Resolution of the Japan's Military "Comfort Women" Issue. (2015). *An "agreement" without the victim is no "resolution".* [Daring]. Dapat diakses di: <https://wam-peace.org/en/news/523>

Ministry of Foreign Affairs of Japan. (1991). *Chapter IV. Regional Situations and Relations with Japan.* [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.mofa.go.jp/policy/other/bluebook/1991/1991-4-1.htm>

Ministry of Foreign Affairs of Japan. (1994). *Statement by Prime Minister Tomiichi Murayama on the "Peace, Friendship, and Exchange Initiative".* [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.mofa.go.jp/announce/press/pm/murayama/state9408.html>

Ministry of Foreign Affairs of Japan. (2013). *The Points of Remarks by Prime Minister Shinzo Abe (Upper House Budget Committee).* [Daring]. Dapat diakses di: https://www.mofa.go.jp/policy/page3e_000119.html

Ministry of Foreign Affairs of Japan. (2015). *Announcement by Foreign Ministers of Japan and the Republic of Korea at the Joint Press Occasion.* [Daring]. Dapat diakses di: https://www.mofa.go.jp/a_o/na/kr/page4e_000364.html

Research Institute on Japanese Military Sexual Slavery. (2020). *Japanese Military "Comfort Women".* [Daring]. Dapat diakses di: <https://kyeol.kr/en/comfort-women>

- UN Committee Against Torture. (2013). *Concluding observations on the second periodic report of Japan, adopted by the Committee at its fiftieth session (6-31 May 2013)*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.refworld.org/type,CONCOBSERVATIONS,,JPN,51dfe6614,0.html>
- UN Committee on Economic, Social and Cultural Rights. (2013). *Concluding observations on the 3rd periodic report of Japan, adopted by the Committee at its 50th session, 29 April-17 May 2013: Committee on Economic, Social and Cultural Rights*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.refworld.org/publisher,CESCR,,JPN,52d54b6f4,0.html>
- United Nations Human Rights. (2022). *World Conference on Human Rights, Vienna, 1993*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.ohchr.org/en/about-us/history/vienna-declaration>
- United Press International. (1992). *Prime minister apologizes for forcing women into wartime prostitution*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.upi.com/Archives/1992/01/14/Prime-minister-apologies-for-forcing-women-into-warfare-prostitution/1292695365200/>
- War and Women's Human Rights Museum. (2022). 1부 / 정치·사회적인 배경. [Daring]. Dapat diakses di: <https://womenandwarmuseum.net/exhibition/ex-04/section-01/>
- Washington Coalition for Comfort Women Issues. (2020). *Washington Coalition for Comfort Women Issues Activities from 1992 to 2020*. [Daring]. Dapat diakses di: https://comfort-women.org/?page_id=10735
- Women's Human Rights Institute of Korea. (2022a). “*Comfort women*” Issue’s Journey to UN. [Daring]. Dapat diakses di: <https://kyeol.kr/sites/default/files/resources/M-11.pdf>
- Women's Human Rights Institute of Korea. (2022b). *House Resolution 121, the background (Mindy Kotler, Asia Policy Point)*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://kyeol.kr/sites/default/files/resources/M-25.pdf>

Situs Portal Berita dan Sumber Internet Lainnya

- Ali, H. (2020). *Karayuki-san, Wanita Penghibur Jepang yang Terlupakan*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://japanesestation.com/culture/history/karayuki-san-wanita-penghibur-jepang-yang-terlupakan>
- Asahi Shimbun Digital. (2014a). 「濟州島で連行」証言 裏付け得られず虚偽と判断 (Diambil di Pulau Jeju "kesaksian: Itu dinilai salah karena tidak dapat didukung). [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.asahi.com/articles/ASG7L71S2G7LUTIL05N.html>
- Asahi Shimbun Digital. (2014b). *Citizens groups opposed Asian Women's Fund*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.asahi.com/articles/ASG8L6FQ7G8LULPT00Y.html>
- Asahi Shimbun Digital. (2014c). *The South Korean government praised the contents of the Kono statement*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.asahi.com/articles/ASG8P3DK2G8PULPT003.html>
- Astor, M. (2020). *Lee Hyo-jae, Champion of Women's Rights in South Korea, Dies at 95*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.nytimes.com/2020/11/14/world/asia/lee-hyo-jae-dead.html>.
- BBC News. (2013a). *Japan PM Shinzo Abe visits Yasukuni WW2 shrine*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.bbc.com/news/world-asia-25517205>
- BBC News. (2013b). *Japan WWII 'comfort women' were 'necessary' – Hashimoto*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.bbc.com/news/world-asia-22519384>
- Britannica. (2022a). *Hashimoto Ryūtarō*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.britannica.com/biography/Hashimoto-Ryutaro>
- Britannica. (2022b). *Hatoyama Yukio*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.britannica.com/biography/Hatoyama-Yukio>
- Cambridge Dictionary. (2013). *Definition of Hobbesian from the Cambridge Advanced Learner's Dictionary & Thesaurus*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/hobbesian>

- Choi, E. (2002). '위안부'가 아니라 '성노예' <책읽기> 성노예 문제에 관한 10년간의 발자취 (Bukan 'Wanita Penghibur, Melainkan 'Perbudakan Seksual'). [Daring]. Dapat diakses di: http://m.ohmynews.com/NWS_Web/Mobile/at_pg.aspx?CNTN_CD=A0000079603#cb
- Columbia Law School. (2022). *Lawsuits brought against Japan by former Korean "Comfort Women"*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://cls.law.columbia.edu/content/lawsuits-brought-against-japan-former-korean-comfort-women>
- Devine, M. R. (2015). *A Korean comfort woman and a Japanese officer*. [Daring]. Dapat diakses di: http://www.koreatimes.co.kr/www/news/opinon/2015/08/162_184265.html
- Dhawan, R. K. (2015). *In Honor of Korean Women*. [Daring]. Dapat diakses di: http://koreatimes.co.kr/www/news/opinon/2015/10/137_189484.html
- Easton, Y. (2017). *Japan Must Not Renegotiate the Comfort Women Agreement*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://thediplomat.com/2017/12/japan-must-not-renegotiate-the-comfort-women-agreement/>
- Ha, J. (2022). 새마을운동이란? (Apa itu Saemaul Undong?). [Daring]. Dapat diakses di: <https://theme.archives.go.kr/next/semaul2016/viewSub.do?dir=sub02&subPage=sub02-1-1>
- Hankook Ilbo. (1992). “정신대 일제 전면개입”/정부 조사보고서 발표. (“Intervensi penuh jeongshindae oleh pemerintah kolonial Jepang”/laporan investigasi pemerintah dirilis). [Daring]. Dapat diakses di: <https://m.hankookilbo.com/News/Read/199208010024590548>
- Hidaka, K. (2014). *Why Asahi bashing reveals the weakness of the Japanese left*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.eastasiaforum.org/2014/12/05/why-asahi-bashing-reveals-the-weakness-of-the-japanese-left/>
- Hong, Y. (2020). 오키나와 사람들과 '위안부' - 기억을 공간화하며 '위안부'의 삶을 증언하는 사람들 <상>. (Orang Okinawa dan 'wanita penghibur' –

- Orang yang bersaksi tentang kehidupan ‘wanita penghibur’ dengan mengatur ruang ingatan mereka). [Daring]. Dapat diakses di: <https://kyeol.kr/ko/node/235>
- JoongAng Ilbo. (1992). 정신대 할머니 생활기금 모금 「국민운동본부」 발족. (Meluncurkan “Kantor Pusat Gerakan Nasional” untuk mengumpulkan uang bagi kehidupan nenek *jeongshindae*). [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.joongang.co.kr/article/2767752#home>
- Jung, Y. (2020). *From grassroots to peace talks: Women in the inter-Korean peace process*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.sipri.org/commentary/topical-backgrounder/2020/grassroots-peace-talks-women-inter-korean-peace-process>
- Kang, J. (2015). *이옥분* (Lee Ok-bun). [Daring]. Dapat diakses di: http://www.grandculture.net/ko/Contents?dataType=99&contents_id=GC04206894
- Kang, M. (2018). *일제강점기 대만에서 온 바나나* (*Pisang dari Taiwan selama Pemerintahan Kolonial Jepang*). [Daring]. Dapat diakses di: <https://ncms.nculture.org/legacy/story/2810>
- Kim, J. (2018). 'Herstory'는 지금까지 진행중... 무려 24년씩이거나. ('Herstory' masih berlangsung... selama 24 tahun). [Daring]. Dapat diakses di: http://www.ohmynews.com/NWS_Web/View/at_pg.aspx?CNTN_CD=A0002450554
- Kim, S. (2014). *일본군‘위안부’ 23년 운동의 역사*. (*Sejarah 23 tahun gerakan ‘wanita penghibur’ militer Jepang*), [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.womennews.co.kr/news/articleView.html?idxno=74239>
- Lee, J. (2022). [Reportage] 30 years of “comfort women” rallies mark world’s longest peace protest. [Daring]. Dapat diakses di: https://english.hani.co.kr/arti/english_edition/e_national/1026300.html
- Mallet, I. (2020). *The “comfort women”: a cumbersome colonial taboo and a weapon of geopolitical destabilization between South Korea and Japan*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://igg-geo.org/?p=3873&lang=en>

- McCurry, J. (2013). *Japanese politicians scramble to distance themselves from 'comfort women' comments.* [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.csmonitor.com/World/Asia-Pacific/2013/0515/Japanese-politicians-scramble-to-distance-themselves-from-comfort-women-comments>
- Naver Dictionary. (2022a). 謝罪 사죄. [Daring]. Dapat diakses di: <https://hanja.dict.naver.com/#/entry/ccko/5016f7cff8174f99b996e8f4a498ce9d>
- Naver Dictionary. (2022b). 謝過 사과. [Daring]. Dapat diakses di: <https://hanja.dict.naver.com/#/entry/ccko/c131512b09084a308baa18fd295d12ab>
- New World Encyclopedia. (2017). *Feminism.* [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.newworldencyclopedia.org/p/index.php?title=Feminism&oldid=1004132>
- Onepark. (2012). *Comfort Women.* [Daring]. Dapat diakses di: http://koreanlii.or.kr/w/index.php?title=Comfort_women&oldid=2880&ckattempt=2
- Potter, M. (2017). *The Etymology Of "Feminism".* [Daring]. Dapat diakses di: <https://medium.com/media-theory-and-criticism-2017/the-etymology-of-feminism-4ca3caec9ad0>
- Sarsilmaz, M. (2021). *The pain of systematic rape victims in Bosnia never ends.* [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.dailysabah.com/op-ed/the-pain-of-systematic-rape-victims-in-bosnia-never-ends>
- Seongsinyeodae Shinhakhyeobryeokdan. (2006). 전두환 대통령 일본 공식 방문. (*Kunjungan Resmi Presiden Chun Doo-hwan ke Jepang*). [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.archives.go.kr/next/search/listSubjectDescription.do?id=002863&pageFlag=&sitePage=>
- Shin, K. (2019). *The supranational nature of the 'comfort women' issue and the 'glocalization' of memories, Part 1.* [Daring]. Dapat diakses di: <https://kyeol.kr/en/node/156>

- Szczepanski, K. (2019). *Gisaeng: Korea's Geisha Women*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.thoughtco.com/who-were-koreas-gisaeng-195000>
- The Sankei News. (2013). 元慰安婦報告書、ずさん調査浮き彫り 慰安所ない場所で「働いた」など証言曖昧 河野談話の根拠崩れる.
 (Laporan mantan wanita penghibur mengungkapkan penyelidikan yang ceroboh Kesaksian yang tidak jelas seperti ‘bekerja’ di tempat-tempat di mana tidak ada rumah bordil meruntuhkan alasan untuk pernyataan Kono). [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.sankei.com/article/20131016-JJ2X3TUFXVOWZMVC4ZMWWXLEFU/>
- Tim Redaksi Webjin. (2019). 기억해야 할 첫 발걸음, 1세대 연구자를 만나다-
 (1) 윤정옥. (Langkah pertama yang harus diingat, bertemu dengan peneliti generasi pertama - (1) Yun Chung-Ok). [Daring]. Dapat diakses di: <https://kyeol.kr/ko/node/144>
- Tongil News. (2002). 수요시위의 연혁. (*Sejarah Demonstrasi Rabu*). [Daring]. Dapat diakses di: <http://www.tongilnews.com/news/articleView.html?idxno=17001>
- Won, J. (2021). *The Forgotten Victims of Nagasaki and Hiroshima*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://historyofyesterday.com/the-forgotten-victims-of-nagasaki-and-hiroshima-6ee263278875>
- Yeonhab News. (1992). 한국 위안부보고서는 일본자료를 빼낀것. (*Laporan wanita penghibur Korea adalah salinan data Jepang*). [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.yna.co.kr/view/AKR19920801000200073>
- Yoshihide, S. (2019). *How Ideological Differences Drove a Downward Spiral*. [Daring]. Dapat diakses di: https://www.globalasia.org/v14no3/focus/how-ideological-differences-drove-a-downward-spiral_yoshihide-soeya
- Yu, Y. (2019). 일본군·위안부·문제 관련 한국 정부가 취해 온 조치와 미결 과제의 대응 방향에 대한 전망. (*Prospek langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah Korea sehubungan dengan isu 'wanita penghibur' militer*

Jepang dan bagaimana menanggapi tugas-tugas yang tertunda). [Daring]. Dapat diakses di: <https://kyeol.kr/ko/node/166>

Majalah dan Surat Kabar

- Fujioka, N. (1996, November). “慰安婦 強制 連行、虚構 の証明 (1):日本人を信じ込ませた よつ の条件”. (Bukti fiksi rekruitmen paksa wanita penghibur (1): empat faktor yang meyakinkan orang-orang Jepang). *Gendai kyōiku kagaku*.
- Fujioka, N. dan Okazaki, H. (1997, Januari). “許可書 が 教えない 歴史 度札力”. (Pandangan Historis yang Buku Teks Sekarang Tidak Ajarkan). *Samsara*.
- Gil, Y. (2015, 7 Agustus). “우리가 잊어버린 최초의 위안부 증언자...그 이름, 배봉기” (Kesaksian wanita penghibur pertama yang kami lupakan ... Nama itu, Bae Bong-gi). *Hankyoreh*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://m.hani.co.kr/arti/international/japan/703614.html#cb>
- Heo, Y. (1989, 14 Agustus). “日帝 濟州서 위안부 205명 징발했었다” (Kekaisaran Jepang: Kami mendesak 205 wanita penghibur di Jeju). *Jeju Shinmun*.
- Joseon Ilbo. (1991, 21 Desember). “「일(日)정부서 정신/#(挺身隊) 강제동원」 구체입증(立証) 미(美)공식문서(文書) 공개” (Pemerintah Jepang merilis dokumen resmi AS yang membuktikan bukti nyata mobilisasi paksa *jeongshindae*). *Joseon Ilbo*.
- Kim, M. (1996, 29 Februari). “위안부 ‘제2라운드’ / 유엔 인권위 “일본 책임” 명백히 해...정작 우리 정부만 팔짱” (Putaran Kedua Masalah “Wanita Penghibur”/Komite Hak Asasi Manusia PBB mengklarifikasi “tanggung jawab Jepang”... Faktanya, hanya senjata pemerintah kita). *Hankyoreh*. [Daring]. Dapat diakses di: https://www.hani.co.kr/arti/legacy/legacy_general/PRINT/64566.html

Lee, S. (1992, 15 Mei). “유엔, 정신대 진상조사/일 매일신문 보도/인권위서 보고서 채택” (Pencari fakta PBB, *Jeongshindae*/Laporan surat kabar harian Jepang/Laporan Adopsi Komisi Hak Asasi Manusia). *JoongAng Ilbo*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.joongang.co.kr/article/2709312#home>

Onishi, N. (2007, 24 April). “Japanese fund to aid former sex slaves is denounced”. *The New York Times*. [Daring]. Dapat diakses di: <https://www.nytimes.com/2007/04/24/world/asia/24iht-slaves.4.5422178.html>

Takashi, U. (1997, 13 Januari). “‘慰安婦’ 償い金、白紙撤回のこぎ粉度絵、韓国の市民団体” (Kelompok warga Korea Selatan untuk melakukan kampanye protes, menyerukan pencabutan uang penebusan untuk “wanita penghibur”). *Asahi Shimbun*.

Dokumen Institusi dan Pemerintah

Asian Women’s Fund. (1998). *위안부였던 분들에 대한 내각총리대신의 사죄의 서한*. (Surat dari Perana Menteri untuk Mantan Wanita Penghibur). <https://www.awf.or.jp/pdf/0211e.pdf>

Boven, T. V. (1993). *Study concerning the right to restitution, compensation and rehabilitation for victims of gross violations of human rights and fundamental freedoms Final report submitted by Mr. Theo van Boven, Special Rapporteur*. [Daring]. Dapat diakses di: http://hrlibrary.umn.edu/demo/van%20Boven_1993.pdf

Committee on the Elimination of Discrimination against Women. (2009). *An NGO Shadow Report to CEDAW: Violence against women (Japan’s military sexual slavery/ the “Comfort Women” issue)*. [Daring]. Dapat diakses di: https://www2.ohchr.org/english/bodies/cedaw/docs/ngos/comfortwomen_japan_cedaw44.pdf

Korean Church Women United. (1984). 전두환 대통령 일본 방문에 즈음 한
우리의 입장 전두환 대통령 귀하. (*Posisi kami pada kesempatan
kunjungan Presiden Chun Doo-hwan ke Jepang*).

League of Nations. (1926). *Convention to Suppress the Slave Trade and Slavery*.
Geneva: UNHCR. [Daring]. Dapat diakses di:
<https://www.refworld.org/docid/3ae6b36fb.html>.

Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019.
Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.
(2019). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

The Korean Council for Justice and Remembrance for the Issues of Military Sexual
Slavery by Japan. (2021). *Do You Know Kim Hak-soon? History &
Movement on Japanese Military Sexual Slavery through the Life and
Activism of Kim Hak-soon*.

United Nations. (1966). *No. 8471 Treaty on Basic Relations between Japan and the
Republic of Korea. Signed at Tokyo, on 22 June 1965*.

United Nations. (1998). *CONTEMPORARY FORMS OF SLAVERY Systematic
rape, sexual slavery and slavery-like practices during armed conflict Final
report submitted by Ms. Gay J. McDougall, Special Rapporteur*.

内閣官房内閣外政審議室. (1992). 朝鮮半島出身のいわゆる従軍慰安婦問題
について. (Tentang apa yang disebut masalah ‘wanita penghibur’ dari
Semenanjung Korea).

陸軍省. (1938). 陸軍省 軍慰安所従業婦等募集二關スル件. (Rumah Bordil
Militer, Kementerian Angkatan Darat: Perekutan ‘Wanita Penghibur’, dll.).

Prosiding Konferensi dan Seminar

Nishino, R. (1998). “Evaluating Past Actions and Contemplating Future
Strategies”. *Makalah Konferensi Solidaritas Perempuan Asia Kelima*.
Seoul, Korea Selatan.

Yaniawati, P. (2020). “Penelitian Studi Kepustakaan”. *Penyamaan Persepsi
Penelitian Studi Kepustakaan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan.
Universitas Pasundan.

Skripsi, Tesis dan Disertasi

- Lee, K. (2022). Chosen, Taken, and Returned: Korean “Comfort Women” and the Struggle against Japanese Colonial and Post-Colonial Legacies. (*Skripsi*). History Department Honours Programme. Royal Military College of Canada.
- Lestari, L. E. (2019). Upaya Rekonsiliasi Jepang dan Korea Selatan Terkait Isu *Comfort Women (Jugun Ianfu)* dari Tahun 1990 hingga Tahun 2015. (*Skripsi*). Program Studi Hubungan Internasional. Universitas Brawijaya.
- Yoon, J. (2017). The Korean Comfort Women Commemorative Campaign: Role of Intersectionality, Symbolic Space, and Transnational Circulation in Politics of Memory and Human Rights. (*Disertasi*). Doctorate of Philosophy. University of Tennessee
- Yonson, A. (1999). Korean “Comfort Women” and Military Sexual Slavery in World War II. (*Disertasi*). Doctorate of Philosophy. University of Warwick.
- Yoshioka, A. (1997). Analysing Representations of the Comfort Women Issue: Gender, Race, Nation and Subjectives. (*Tesis*). Department of Social Inquiry. University of Adelaide.

Esai

- Spivak, G. C. (2015). *Can the Subaltern Speak?*. Dalam Colonial discourse and post-colonial theory (pp. 66-111). Routledge.

Film Dokumenter

- Newstapa. (2016). “My Wish”. [Daring]. Dapat diakses di:
<https://youtu.be/BAKT6lZPT4E>

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ernasari adalah seorang perempuan *introvert* yang berjuang mencari jati dirinya, setelah melalui pendidikan formal TK Al-Khudamat, SDN Cileuksa, SMPN 1 Paseh, SMAN 1 Sumedang, dan terakhir di Program Studi Pendidikan Sejarah, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara, seorang putri dari Ibu Atin Sukaryawati dan Bapak E. Warsa yang dibesarkan di Paseh, Sumedang. Penulis memiliki minat dalam menulis, dan skripsi ini merupakan karya tulisan akademik kedua setelah karya tulis ilmiah untuk syarat kelulusan SMA. Penulis memiliki mimpi untuk berkontribusi di bidang pendidikan sejarah dan *women studies*. Semoga kedepannya penulis dapat menghasilkan karya-karya yang berdampak positif dan bermanfaat bagi masyarakat.